

Dampak Adaptasi Media Sosial Dalam Lintas Budaya Dan Pertahanan Akulturasi Budaya Pada Generasi Z

Irma Tangkelangan¹, Yusmiar Br Tarigan², Nasrani Wuner³, Mint Husen R. Aditama⁴
Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado
20102007@unima.ac.id, 20102023@unima.ac.id, 20102030@unima.ac.id,
husenmint@unima.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to find out how the Impact of Social Media Adaptation in Cross Culture and Defense of Cultural Acculturation in Generation Z In the Minahasa Tomohon Community, North Sulawesi. Many generation Z who were born in the 1995-2010 range were affected by the use of smartphones to access the latest news and did not pay attention to existing local culture. This influence is great for the threat of cultural literacy that is transmitted from gene X to generation Z. This type of research is case study research using qualitative methods with an interpretive phenomenological approach. The informants in this study were representatives of Manado University students who live around the Tomohon area using purposive sampling. Data collection techniques namely observation, interviews and documentation were carried out to find out how the Impact of Social Media Adaptation in Cross Culture and Defense of Cultural Acculturation in Generation Z. The results of the study concluded that social media has had a cultural shifting effect on generation z in Tomohon, especially in terms of dress, language and behavior..

Keywords: *Social Media, Cross culture, Acculturation, Generation Z*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Dampak Adaptasi Media Sosial Dalam Lintas Budaya Dan Pertahanan Akulturasi Budaya pada Generasi Z Di Lingkungan Masyarakat Minahasa Tomohon Sulawesi Utara. Banyak generasi Z yang terlahir dalam rentang 1995-2010 terdampak dari penggunaan smartphone untuk mengakses berita terkini dan tidak memperhatikan kembali budaya lokal yang ada. Pengaruh ini besar bagi terancamnya literasi budaya yang diturunkan dari gen X kepada kaum generasi Z. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bersifat interpretatif, informan dalam penelitian ini adalah perwakilan mahasiswa Universitas Manado yang tinggal di sekitar lingkungan Tomohon dengan teknik pengambilan informan yaitu purposive sampling. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana Dampak Adaptasi Media Sosial Dalam Lintas Budaya Dan Pertahanan Akulturasi Budaya pada Generasi Z. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa media sosial memiliki dampak pergeseran budaya bagi generasi z di Tomohon terlebih dalam cara berpakaian, bahasa dan tingkah laku.

Kata Kunci: *Media Sosial, Lintas Budaya, Aculturasi, Generasi Z*

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bahwa pada era sekarang ada yang di kenal dengan generasi Z atau bisa di sebut gen Z, yang pada umumnya di kenal di masyarakat adalah generasi yang tidak dapat di pisahkan dengan tehnologi seperti gadget. Dengan teknologi yang semakin canggih mereka mendapat berbagai informasi secara cepat yang dapat mempengaruhi suatu pemikiran

setiap individu baik itu berdampak positif atau negatif. Ciri-ciri lain dari gen Z ini ialah menyukai budaya instan dan kurang peka terhadap hal yang bersifat privasi. Maksudnya dalam budaya istan tersebut adalah tidak menyukai proses dan umumnya kurang sabar. Hal yang bersifat privasi dalam ciri ciri ini ialah seperti kejadian yang sering di lihat dari keadaan lingkungan sekitar di mana banyak orang yang

membuat sebuah konten dalam media sosial yang melibatkan orang lain tanpa sepengetahuan yang kemungkinan orang tersebut tidak ingin kehidupan ataupun kegiatannya di ketahui oleh orang lain yang mengganggu privasi orang tersebut.

Dalam hal ini media sosial sangat berperan bagi gen z karna, pada dasarnya gen Z tumbuh juga berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang membuat individu menghabiskan waktu dengan media sosial yang membawa berbagai dampak dan asumsi terhadap suatu budaya yang ada dalam lingkungannya. Hal ini dapat kita lihat dari berbagai budaya yang di perlihatkan dalam media sosial mampu mempengaruhi pola pikir dan adaptasi perilaku individu dalam kehidupan sehari hari.

Media sosial juga sebagai sebuah sarana komunikasi yang tidak mempunyai batas ruang dan waktu dalam berinteraksi terhadap individu yang satu dengan individu lainya atau individu terhadap kelompok juga sebaliknya dan kelompok terhadap kelompok. Di dalam gen Z ini individu memiliki media sosial sendiri dengan tujuan yang berbeda beda sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masing masing individu. Kebutuhan dan kepentingan masing masing yang di maksud ialah di media sosial banyak di gunakan sebagai media hiburan namun tidak hanya itu, media sosial juga banyak di gunakan untuk kegiatan bisnis yang menguntungkan bagi masing masing penguanya.

Media sosial yang tren pada saat ini di antara nya ada Instagram, YouTube, Tiktok dan lain lainnya. Di mana media sosial ini menayangkan berbagai macam budaya yang datang dari berbagai daerah ataupun negara lain di dunia ini yang memperkenalkan masing masing dari budaya mereka yang memberi pengaruh positif maupun negatif terhadap budaya yang di miliki individu tersebut.

Di lihat dari hal ini berpengaruh terhadap lintas budaya individu tersebut di mana lintas budaya terjadi saat individu yang memiliki budaya berinteraksi dengan individu atau kelompok yang memiliki budaya yang berbeda. Perbedaan budaya terjadi karena budaya itu bersifat dinamis dan selalu berkembang dari generasi ke generasi. Lintas budaya itu sendiri

membuat sebuah hubungan menjadi harmonis dan damai bagi individu yang mampu menerima dan memahami perbedaan antar budaya tersebut. Sama halnya dengan akulturasi di mana akulturasi ini merupakan proses sosial yang dimana terjadi percampuran antara budaya yang berbeda dan lambat laun menerima budaya lain yang saling mempengaruhi tanpa menghilangkan kebudayaan aslinya.

Pada kenyataannya di masa generasi Z ini para pengguna media sosial yang melihat berbagai kebudayaan lain membuat mereka tertarik untuk ikut dengan budaya yang di lihat yang mengakibatkan mereka lambat laun mengapus budaya aslinya yang menimbulkan perilaku yang bertentangan yang menimbulkan konflik seperti cara berpakaian dimana dalam media sosial banyak kita lihat budaya dari luar yang memakai pakaian yang terbuka yang kadang kita lihat di lingkungan sekitar kita yang kebanyakan mengikuti kebudayaan luar. Termasuk juga tutur kata yang di anut dari konten konten di media sosial yang membawa perubahan dan penyalah gunaan dalam budaya yang ada di indonesia ini seperti kata anjai, bro, anjir, woi, dan lain sebagainya di adaptasi individu tersebut. Tidak hanya itu namun juga terjadi pada perubahan tingkah laku di lihat dari konten konten media jaman sekarang yang memperlihatkan adegan yang tidak menghormati atau menghargai orang tua seperti konten konten di Tiktok yang melakukan prank prank yang dapat berakibat fatal bagi seseorang individu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasi masalah masalah sebagai berikut :

1. Cara berpakaian generasi Z yang di asumsi dari media sosial yang membawa perubahan dan pertentangan dalam budaya asli individu
2. Banyaknya perubahan tutur kata generasi Z yang di asumsi dari media sosial yang membawa perubahan dan pertengahan dalam budaya asli individu
3. Tingkah laku generasi Z yang di asumsi dari konten konten media sosial yang salah gunakan dalam budaya asli individu

Dari hal hal di atas jurnal ini untuk mengetahui pengaruh antara adaptasi media sosial terhadap generasi Z

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moelong, 2003) penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang perilaku yang dapat di amati. Dalam penelitian ini mengkaji tentang “Dampak Adaptasi Media Sosial Dalam Lintas Budaya Dan Pertahanan Akulturasi Budaya”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan, peneliti menemukan hasil bahwa banyak dampak yang terjadi dari media sosial yang di miliki individu mulai dari anak kecil sampai orang dewasa. Contohnya dari pernyataan BR, VA, NZ bahwa banyak remaja dan anak kecil yang mengikuti tren masa kini tentang pakaian yang terbuka.

Juga dari pernyataan tersebut narasumber VA memperjelas bahwa sering kali anak kecil mengikuti bahasa yang dia lihat di media sosial padahal anak tersebut tidak paham bahwa kata kata yang dia ikuti tersebut bersifat kasar dan menyinggung cenderung bermakna negatif.

Dia juga memperjelas bahwa banyak remaja yang berperilaku kurang ajar ke pada orang lebih tua karna melihat konten di media sosial bahwa kegiatan tersebut menyenangkan contohnya konten prank prank di media sosial.

Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media sosial memiliki dampak pergeseran budaya bagi generasi Z.

Dari penjelasan narasumber NZ juga dapat di pahami bahwa ada dampak postif media social bagi masyarakat dan generasi G di mana banyak orang memanfaatkan media social sebagai sarana bisnis.

Dari permasalahan tersebut penelitian melakukan upaya mengatasi pergeseran budaya akibat menonton media sosial dengan cara memberikan media informasi mengenai konseling multi budaya.

Pembahasan

Media Sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan penggun

amerepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Jadi bersosial berarti cognition (pengenalan), komunikasi (communication), dan kerjasama (co-operation) (Nasrullah, 2015). Media sosial mampu mewujudkan kolaborasi manusia tanpa batasan waktu dan tempat. Media sosial merupakan alat komunikasi reversible generasi sekarang (Kamil, 2014).

jenis media sosial meliputi:

1. Media Jejaring Sosial (Social Networking)

Media sosial jenis ini merupakan yang paling populer karena memungkinkan anggotanya saling berinteraksi berupa teks, foto, gambar, dan video. Ciri khas dari jejaring sosial ini, setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan baik terhadap pengguna yang sudah ada atau jejaring pertemanan baru. Pertemanan ini didasarkan pada sesuatu yang sama misalnya hobi, pandangan politik, asal sekolah, atau profesi. Media jejaring sosial yang saat ini populer adalah Facebook, LinkedIn, Google Plus. Jenis Relationship Networks pun dapat terjadi untuk tujuan tertentu seperti mencari pekerjaan, biro jodoh, dan hubungan profesi. Dalam media sosial juga mempunyai ciri khas misalnya Facebook Page, Instagram atau akun Twitter.

2. Jurnal Online (Blog)

Blog merupakan media sosial situs pribadi yang berisi tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbaharui setiap harinya. Blog memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Blog dapat menjadi pesaing media massa konvensional. Blog umumnya dikelola sendiri (personal homepages) dan dalam perkembangannya perusahaan mulai melirik untuk mengomunikasikan konten kepada para pelanggannya memanfaatkan halaman weblog gratis, seperti Wordpress dan Blogspo.

3. Jurnal Online Sederhana atau Microblog (Microblogging)

Merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas maupun

pendapatnya. Seperti halnya Twitter yang hanya menyediakan 140 karakter dapat mempromosikan pandangan, pendapat sampai membahas trending topic dan turut pula berkicau dengan tagar (hashtag) tertentu.

4. Media Berbagi (Media Sharing)

Yaitu situs media sosial yang memungkinkan untuk berbagi dengan media berupa teks, audio, video dan sebagainya.

5. Penanda Sosial (Social Bookmarking)

Merupakan media sosial yang berfungsi untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi berita tertentu secara online. Media sosial ini sering memuat juga informasi berapa banyak situs yang memuat konten tersebut yang sudah diakses.

6. Media Konten Bersama atau Wiki

Merupakan media konten bersama karena kontennya merupakan kolaborasi bersama. Media ini hanya menyediakan perangkat lunak yang bisa dimasuki oleh siapa saja untuk mengisi, menyunting bahkan mengomentari sebuah tema yang dijelaskan. Media ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu wiki publik dan privasi. Yang privasi biasanya seperti ada moderatornya.

Hill (2006) mendefinisikan pemahaman lintas budaya sebagai suatu kombinasi antara pengetahuan tentang budaya lain pada tingkat kognitif, dengan seperangkat sikap pada tingkat afektif

Destiana, (2012) akulturasi adalah proses yang timbul apabila sekelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing, sehingga unsur-unsur asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan asli.

Menurut Tapscott dalam Islami (2016), generasi Z adalah golongan yang dilahirkan tahun 1998 hingga 2009. Generasi Z adalah generasi teknologi. Mereka telah mulai mengenal internet dan web seiring dengan usia mereka sejak mereka masih kecil. Generasi Z telah dikenalkan dengan dunia laman sosial sejak kecil. Generasi Z adalah orang yang lahir ketika teknologi telah menguasai dunia, oleh karena itu generasi ini

dikenal sebagai the silent generation, generasi senyap dan generasi internet.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dampak media sosial dalam lintas budaya dan pertahanan akulturasi budaya pada generasi Z dapat di tarik beberapa kesimpulan.

1. Media sosial memiliki dampak pergeseran budayawan menghilangkan pertahanan akulturasi budaya pada generasi Z
2. Media sosial memiliki dampak positif dan negatif bagi generasi Z
3. Perlunya pemahaman tentang konseling lintas budaya khususnya pemahaman lintas budaya dan akulturasi budaya bagi masyarakat daerah kota Tomohon.

SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dampak media sosial dalam lintas budaya dan pertahanan akulturasi budaya pada generasi Z dapat di tarik beberapa saran sebagai berikut.

Bagi pengguna media sosial alangkah baiknya jika melihat media sosial dengan bijak membedakan mana yang baik dan benar serta dapat memanfaatkan media sosial dengan sebaik baiknya dalam budaya sehingga tidak menghilangkan nilai budaya dalam budaya yang sudah ada dan di anut masing masing individu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah BK Multi Budaya Mint Husen A. Raya S.Pd., M.Pd, dan kepada narasumber dan semua pihak yang mengambil peran dalam jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. (2014). Komunikasi Sebagai Sarana Akulturasi. *Komunikasi Sebagai Sarana Akulturasi Antara Kaum Urban Dengan Masyarakat Lokal Di Pasar Segiri Samarinda*, 2(1), 305–320.
- Aziz, M. (2015). PERILAKU SOSIAL ANAK REMAJA KORBAN BROKEN HOME DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF (Suatu Penelitian di SMPN 18 Kota Banda Aceh). *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 1(1), 30–50. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v1i1.252>
- Bagit, V. F. (2017). Orientasi nilai budaya di

kalangan perempuan terhadap model pakaian di kota Manado vini Fitriana bagit 13081107015. *Holistik*, (19), 1–25.

Christiani, L. C., & Iksari, P. N. (2020). Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 4(2), 84–105.

Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>

Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House). *Jurnal Common*, 3(1), 71–80. <https://doi.org/10.34010/COMMON.V3I1.1950>

Suryaningsih, Rudi Mumu, A. P. (2022). Jurnal ilmiah society. *Journal ilmiah society*, 2(1), 1–10.

Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas*, 1(1), 39. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2258](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2258)

Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>

Widada, C. K. (2018). Mengambil Manfaat Media Sosial Dalam Pengembangan Layanan. *Journal of Documentation and Information Science*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.33505/jodis.v2i1.130>